



REVOLUSI DIGITAL DALAM LITERASI LAKTASI; PENERAPAN TEKNOLOGI PENDAMPING ASI MOMMY-BE DI DESA PAKATTO, KABUPATEN GOWA

Oleh

Azniah Syam¹, Indra Dewi², Firawati³, A. Rizki Amelia⁴, Asriah Syam⁵, Zamli⁶

^{1,6}Universitas Mega Buana, Palopo, Indonesia

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Indonesia

⁴Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Ciputra, Makassar, Indonesia

Email: 1azniahsyam@gmail.com

Article History:

Received: 18-12-2024

Revised: 29-12-2024

Accepted: 21-01-2025

Keywords:

Sosialisasi, Revolusi Digital, Asi Mommy-Be, Desa Pakatto

Abstract: Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi dan keterampilan ibu menyusui di Desa Pakatto melalui penerapan teknologi Mommy-Be. Meningkatkan durasi pemberian ASI dan menjamin bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebagai dasar pemenuhan gizi optimal bayi dalam pengurangan potensi stunting di Desa Pakatto. metode pelaksanaan kegiatan penerapan Mommy-Be dalam konteks pengabdian kepada masyarakat adalah Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Teknologi, Pendampingan dan Evaluasi, dan Keberlanjutan Program. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, konseling, dan pendampingan intensif memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pengoperasian teknologi pendukung. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, namun masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal peningkatan partisipasi forum diskusi dan optimalisasi fitur aplikasi. Program ini juga berhasil memperkuat peran kader kesehatan dalam memberikan layanan berbasis teknologi, meskipun diperlukan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi layanan

PENDAHULUAN

Desa Pakatto, berlokasi di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti lahan pertanian dan kebun buah. Mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh tani yang memiliki pengetahuan tradisional yang luas tentang pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Desa ini memiliki luas wilayah 6,71 KM² dengan populasi 5.574 jiwa yang terdiri dari 1.578 KK, dan terbagi menjadi empat dusun. Dusun Pakatto Caddi memiliki jumlah penduduk 2.039 jiwa dan 575 KK, sedangkan Dusun Pakatto Lompo memiliki 1.225 jiwa dan 350 KK. Selanjutnya, Parang Carammeng memiliki 912 jiwa dengan 256 KK, dan Dusun Lantebung memiliki 1.398 jiwa dengan 397 KK.¹ Mayoritas penduduk Desa Pakatto menganut agama Islam dan berprofesi sebagai petani, terutama bercocok tanam padi, rambutan, jagung, dan palawija, serta sebagian bekerja sebagai karyawan di perusahaan-perusahaan lokal seperti wisata kebun Gowa, Pertamina,



Senturi Garuda, Aguarua, Dn, CPM, PT Tarsis, Mayora ABP HILON . Ada juga sebagian penduduk yang bekerja di perusahaan jaringan dan pertelevisian seperti Telkomsel, Indosat, dan lainnya, serta stasiun televisi seperti RTV, Metro TV, Indosiar, ANTV, TV ONE, KOMPAS, SCTV, TRANS7, Trans TV, FAJAR TV, dan NET TV.¹

Desa Pakatto terkenal dengan destinasi wisata Gunung Pangngalleang Toppa, yang memiliki ikon Tangga Refleksi Anti Rematik dengan 999 anak tangga hingga puncak gunung.² Selain itu, kuliner jagung rebus di sepanjang jalan poros Malino di Dusun Lantebung juga menjadi daya tarik tersendiri.³ Desa ini telah mencapai kesuksesan terutama dalam bidang ketahanan pangan,⁴ dan pada 23 November 2022, Pemerintah Desa Pakatto mengumumkan penggunaan pelayanan berbasis sistem informasi DIGIDES.⁵ DIGIDES memungkinkan masyarakat untuk mengajukan permintaan persuratan secara online melalui ponsel, yang kemudian akan diolah oleh administrator desa dan dapat diambil oleh pemohon dalam waktu singkat. Inisiatif ini menunjukkan kesiapan Desa Pakatto dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik.

Meskipun memiliki potensi alam, wisata, dan ketersediaan jaringan internet desa yang menunjang perekonomian masyarakat, Desa Pakatto masih menghadapi beberapa permasalahan kesehatan,⁶ terutama tingginya angka pernikahan dini pada kisaran usia 16,17,18 tahun, data ini diperoleh melalui pendataan primer yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun 2024. Pernikahan usia dini berdampak pada kurangnya kesiapan perempuan untuk menjadi ibu termasuk upaya literasi kehamilan, persalinan, dan menyusui. Secara spesifik masalah rendahnya literasi maternal ini tampak menonjol pada:

- a. Rendahnya literasi kesehatan, terutama dalam praktik menyusui sebagai dasar pencegahan stunting.
- b. Kurangnya akses terhadap informasi dan dukungan praktis dalam hal menyusui yang optimal dan benar, atau lini konseling laktasi belum disediakan oleh pelayanan kesehatan setempat, kecuali pada jalur pelayanan Antenatal rutin (tatap muka) dengan keterbatasan waktu kunjungan.
- c. Masih ditemukannya angka stunting, menunjukkan adanya permasalahan gizi dan praktik menyusui yang kurang optimal.

Berdasarkan data primer hasil pengkajian Kegiatan KKN Mahasiswa tahun 2024 juga dilaporkan bahwa dari total 213 bayi yang terdata di Desa Pakatto, walaupun persentase bayi yang diberi ASI mencapai 89%, namun kualitas dan durasi pemberian ASI tidak menyentuh usia enam bulan (eksklusif). Sehingga nutrisi esensial sebagai dasar pertumbuhan awal tidak tercapai. Sementara salah satu fundamental pencegahan stunting setelah tahap intervensi usia subur dan kehamilan, adalah optimalisasi pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif pada bayi sejak satu jam pertama kelahiran, hingga enam bulan secara eksklusif bahkan sampai dua tahun disertai dengan makanan pendamping ASI yang sesuai.^{7,8} Pemberian ASI mungkin terlihat seperti aktivitas sederhana, namun pada faktanya banyak ibu yang tidak mampu mempertahankan laktasi bahkan sampai satu bulan postpartum.^{9,10} Kompleksitas antara perilaku menyusui baik internal maupun eksternal membutuhkan pendekatan dan support sistem yang mumpuni.¹¹⁻¹⁵ Telah banyak disandingkan narasi empiris tentang bagaimana laktasi mampu mendukung kesuksesan SDGs. Pemberian ASI memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam mencapai target kesehatan, gizi, dan kesejahteraan manusia,



diantaranya:

- a. SDG 2: Zero Hunger (Pangan Untuk Semua): Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya berkontribusi pada peningkatan gizi bayi. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, membantu mengurangi risiko kekurangan gizi dan kelaparan.
- b. SDG 3: Good Health and Well-Being (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan): Pemberian ASI eksklusif pada bayi telah terbukti dapat mengurangi risiko penyakit infeksi dan kronis pada bayi, termasuk diare, infeksi saluran pernapasan, dan risiko obesitas serta penyakit tidak menular di kemudian hari. Ini juga membantu dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi.
- c. SDG 4: Quality Education (Pendidikan Berkualitas): ASI eksklusif berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan dan perkembangan kognitif bayi, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan di masa depan. Anak-anak yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik dan konsentrasi yang lebih tinggi di sekolah.
- d. SDG 5: Gender Equality (Kesetaraan Gender): Pemberian ASI juga mempromosikan kesetaraan gender karena ASI diproduksi secara alami oleh tubuh ibu, sehingga tidak memerlukan sumber daya eksternal atau biaya tambahan yang dapat menjadi hambatan bagi ibu yang berada dalam situasi ekonomi yang sulit.
- e. SDG 6: Clean Water and Sanitation (Air Bersih dan Sanitasi): ASI adalah sumber makanan yang aman dan bersih bagi bayi, yang membantu mencegah penyakit yang disebabkan oleh air dan makanan yang terkontaminasi. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan bayi di daerah yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang layak.
- f. SDG 10: Reduced Inequalities (Penurunan Ketimpangan): Pemberian ASI dapat membantu mengurangi kesenjangan kesehatan antara anak-anak dari keluarga miskin dan kaya, karena ASI tersedia secara gratis dan mudah diakses oleh semua ibu, tanpa memandang status sosial atau ekonomi.

Dengan mempromosikan praktik pemberian ASI yang optimal, maka melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan dan penelitian bersama desa mitra, dapat berkontribusi pada pencapaian berbagai target SDGs yang terkait dengan kesehatan, gizi, pendidikan, kesetaraan gender, dan pengurangan ketimpangan.

Salah satu bentuk pendekatan promosi kesehatan di era digital adalah teknologi yang dipersonifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, salah satu pendekatan ini telah terbukti dalam riset kami sebelumnya memberi manfaat yang cukup besar pada peningkatan literasi laktasi.¹⁶ Beberapa aplikasi serupa juga telah banyak terbukti memberi kontribusi bukan hanya pada optimalisasi laktasi tapi juga pengurangan dampak buruk laktasi seperti kecemasan dan depresi postpartum.¹⁷⁻²³ Merujuk pada tujuan SDGs, maka kami berasumsi bahwa penerapan teknologi yang telah kami kembangkan pada desa yang telah memiliki potensi digital dinilai memiliki prospek keberhasilan dan daya ungkit besar. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami fokuskan pada Desa Pakatto sebagai Desa Mitra yang memiliki kesiapan teknologi yang dapat diberi intervensi pendekatan peningkatan literasi laktasi dan ASI eksklusif berbasis *mHealth Mommy-Be*.



Tujuan dan Fokus Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi dan keterampilan ibu menyusui di Desa Pakatto melalui penerapan teknologi Mommy-Be. Meningkatkan durasi pemberian ASI dan menjamin bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebagai dasar pemenuhan gizi optimal bayi dalam pengurangan potensi stunting di Desa Pakatto.

Fokus Pengabdian kepada Masyarakat

Fokus kegiatan ini pada pemberdayaan masyarakat Desa Pakatto dalam meningkatkan praktik menyusui yang sehat sebagai fundamental asupan nutrisi untuk pencegahan stunting. Sasaran dari mitra yang akan terlibat dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu menyusui. Fokus kegiatan pada ibu menyusui adalah meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui dalam memonitoring praktik menyusui yang benar melalui bantuan aplikasi Mommy-Be. Untuk kader kesehatan fokus kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh kader pendamping ibu menyusui melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi selama periode penggunaan Mommy-Be.

Permasalahan & Solusi

a. Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas ini ditetapkan berdasarkan konsultasi dengan mitra sasaran, yaitu ibu menyusui dan Kader Kesehatan di Desa Pakatto di Bawah Binaan Kelompok PKK Desa, serta mempertimbangkan potensi dampak yang dapat dicapai melalui penerapan aplikasi Mommy-Be. Permasalahan ini meliputi permasalahan sosial kemasyarakatan yakni literasi kesehatan dan keterampilan menyusui, dan permasalahan bidang manajemen terutama sistem pelayanan kader desa terutama pada ibu dan anak di Desa Palakatto. Solusi yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan bagi ibu menyusui melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang inovatif.

b. Solusi

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh pengusul berkenaan dengan aktivitas pemberian ASI dan konsekuensi pemberian laktasi terutama dengan situasi dan kondisi kesehatan mental, mendorong pengusul untuk menciptakan sebuah inovasi teknologi yang mampu menjembatani kedua permasalahan ini. Pada hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa beban laktasi yang dihadapi oleh ibu menyusui berkaitan erat secara kausal dengan risiko gangguan mental di masa postpartum.²⁴⁻²⁸ Munculnya permasalahan ini dikarenakan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan ibu yang positif, bukan sekedar emosional, namun berbagai jenis support yang ibu butuhkan baik berupa instrumental, appraisal, dan sosial.²⁹ Akibat transformasi kehidupan era digital yang sangat lekat dengan penggunaan ponsel pintar, mendasari terciptanya aplikasi Mommy-Be yang dipersonifikasi khusus untuk membantu ibu menyusui mengenali diri mereka dari aspek rutinitas laktasi, memberi kemampuan pada ibu untuk memantau dan mengamati perkembangan pola pemberian ASI harian, memantau kecukupan nutrisi bayi melalui pencatatan dan pengukuran tumbuh kembang bayi, dan secara tidak langsung juga ikut memantau asupan nutrisi pribadi ibu selama fase menyusui. Selain itu aplikasi yang telah dirancang dan divalidasi oleh hasil riset terdahulu¹⁶ ini memberikan fitur pemantauan kesehatan mental berupa deteksi mandiri potensi depresi postpartum, memberikan manfaat yang sangat besar terutama sebagai teman bagi ibu dalam menjalani fase laktasi. Berbagai inovasi ini kemudian yang mendorong pengusul untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan



aplikasi Mommy-Be pada ibu menyusui di Desa Pakatto.

Tabel 1. Rangkuman solusi permasalahan, target luaran, dan indikator capaian dari masing masing kegiatan pengabdian yang akan dilakukan

No.	Solusi	Kegiatan	Target Luaran	Indikator Capaian
1.	Sosialisasi dan Pelatihan pada ibu menyusui	Mengadakan sesi sosialisasi dan pelatihan tentang manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar dan cara penggunaan Mommy-Be.	Peningkatan pemahaman ibu tentang ASI laktasi dan fitur-fitur aplikasi.	Jumlah sesi pelatihan (target: 6 sesi dalam 1 bulan), jumlah peserta (target: 20 ibu menyusui), indikator kemampuan menggunakan aplikasi (80% mampu menggunakan semua fitur aplikasi).
2.	Konseling Online dan Forum Diskusi	Menyediakan fitur konseling online atau forum diskusi dalam aplikasi Mommy-Be.	Meningkatnya dukungan emosional dan pertukaran informasi antar-ibu menyusui.	Jumlah sesi konseling diadakan (target: 6 sesi dalam 3 bulan), jumlah pengguna aktif forum (target: 50%).
3.	Pendampingan Laktasi	Membantu ibu menggunakan Mommy-Be sebagai pendamping laktasi guna mengenali pola pemberian ASI.	Peningkatan pemahaman ibu	Jumlah ibu yang memanfaatkan fitur (target: 75% pengguna aktif), peningkatan pemahaman ibu (target: 80%).
4.	Evaluasi Kegiatan	Evaluasi Berkala dan Pemantauan Perkembangan Literasi Laktasi Ibu menyusui dan Kader Kesehatan Desa Pakatto	Perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap ibu menyusui dan kader kesehatan setelah penggunaan aplikasi Mommy-Be	Skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi (target meningkat >60%), evaluasi tingkat kepuasan pengguna selama menggunakan Mommy-Be (target 80% puas)

METODE

1. Tahapan Kegiatan

Berikut adalah uraian metode pelaksanaan kegiatan penerapan Mommy-Be dalam konteks pengabdian kepada masyarakat:

a. Sosialisasi

- Identifikasi audiens target dan kebutuhan sosialisasi.



- b) Rencanakan kegiatan sosialisasi/pertemuan dengan Tim Penggerak PKK, kader desa, dan komunitas ibu menyusui, melalui metode ceramah, dan kampanye di media sosial.
- c) Persiapan materi sosialisasi yang mudah dipahami dan relevan.
- d) Menjalankan kegiatan sosialisasi dengan melibatkan stakeholder lokal dan tokoh masyarakat.

b. Pelatihan

- a) Identifikasi peserta pelatihan dan kebutuhan pelatihan.
- b) Merancang program pelatihan yang mencakup penggunaan aplikasi Mommy-Be, teknik menyusui, dan Literasi Laktasi.
- c) Pengaturan jadwal pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan peserta.
- d) Melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan untuk menilai pemahaman peserta.

c. Penerapan Teknologi

- a) Bantu peserta untuk mengunduh dan menginstal aplikasi Mommy-Be.
- b) Berikan panduan dan dukungan teknis saat peserta mulai menggunakan aplikasi Mommy-Be.
- c) Pantau penggunaan aplikasi dan berikan bimbingan tambahan jika diperlukan.
- d) Libatkan peserta dalam diskusi daring atau forum komunitas terkait pengalaman mereka dengan aplikasi melalui group chat.

d. Pendampingan dan Evaluasi

- a) Menentukan jadwal kunjungan atau sesi pendampingan rutin untuk memantau kemajuan peserta.
- b) Memberikan bimbingan individual atau kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.
- c) Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan tingkat kepuasan peserta.
- d) Menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program secara berkala.

e. Keberlanjutan Program

- a) Identifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberlanjutan program.
- b) Membangun kapasitas lokal melalui pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan program (kader desa).
- c) Melibatkan komunitas dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program.
- d) Menjaga berkomunikasi dengan peserta dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan program.

2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra sangat penting dalam setiap tahapan program. Mereka harus aktif dalam sosialisasi, pelatihan, penggunaan aplikasi, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan program penggunaan Mommy-Be untuk pendamping laktasi. Sehingga peran Kader Kesehatan di bawah naungan Tim PKK Desa Pakatto adalah kunci utama keberlanjutan program, oleh karena itu perlu ada kebijakan khusus dari Desa Pakatto mengenai regulasi dan standarisasi pelayanan kader termasuk opsi untuk reward and re-evaluation untuk



capaian target SDGs 2030 (terkait ASI Eksklusif).

3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dan memastikan keberlanjutan program di masa depan. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, diharapkan program penerapan Mommy-Be dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa yang terlibat.

4. Gambaran IPTEKS

Gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan dalam penerapan aplikasi Mommy-Be pada ibu menyusui di Desa Pakatto adalah sebagai berikut:

- Bentuk:** Aplikasi Mommy-Be akan hadir dalam bentuk aplikasi mobile yang dapat diunduh dan diinstal pada *smartphone* berbasis android.
- Ukuran:** Aplikasi ini akan memiliki ukuran file yang ringan sehingga tidak memakan banyak ruang penyimpanan pada perangkat ponsel ibu.
- Spesifikasi:** Aplikasi Mommy-Be akan dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna dan intuitif. Fitur-fitur utamanya meliputi panduan menyusui, kalkulator ASI, jurnal harian pemberian ASI, forum diskusi ibu menyusui, dan dukungan konseling online, termasuk pemantauan pertumbuhan bayi, asupan nutrisi, dan monitoring mandiri kesehatan mental ibu menyusui.
- Kegunaan:** Aplikasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan, informasi, dan panduan praktis kepada ibu menyusui dalam perjalanan menyusui mereka. Dengan fitur-fitur yang disediakan, Mommy-Be akan membantu ibu menyusui dalam memahami pola menyusui mereka, mengenali pola dan perilaku menyusui bayi, mempelajari teknik-teknik menyusui yang benar, serta mendapatkan dukungan dan informasi yang dibutuhkan selama masa menyusui.
- Kapasitas Pemanfaatan Teknologi:** Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh semua ibu menyusui di Desa Pakatto, baik yang tinggal di dusun-dusun maupun yang tinggal di pusat desa. Dengan kemudahan akses melalui *smartphone*, dan dukungan ketersediaan WiFi Desa, aplikasi ini dapat digunakan secara luas dan gratis oleh masyarakat Desa Pakatto.



Gambar 1. Tangkapan Layar Beberapa Fitur Aplikasi Mommy-Be



Aplikasi Mommy-Be merupakan sebuah inovasi teknologi yang akan memberikan manfaat besar bagi ibu menyusui di Desa Pakatto. Dengan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, Mommy-Be diharapkan dapat menjadi mitra setia bagi setiap ibu menyusui dalam perjalanan menyusui mereka. Dukungan konseling online akan memberikan akses mudah bagi ibu menyusui untuk mendapatkan bimbingan dan solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi selama masa menyusui. Selain itu, forum diskusi akan memungkinkan ibu menyusui untuk berbagi pengalaman, tips, dan saran dengan sesama ibu menyusui di Desa Pakatto. Dengan penerapan aplikasi Mommy-Be ini, diharapkan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan praktik ASI eksklusif di Desa Pakatto dapat meningkat secara signifikan, serta kesejahteraan ibu dan bayi dapat terjamin dengan baik.

HASIL

1. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pakatto berlangsung pada Agustus 2024 selama satu bulan dengan sistem pelaksanaan berkelompok. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan literasi laktasi dan optimalisasi pemberian ASI eksklusif melalui penerapan teknologi aplikasi Mommy-Be. Program diawali dengan sosialisasi kepada ibu menyusui dan kader kesehatan di empat dusun, yaitu Pakatto Caddi, Pakatto Lompo, Parang Carammeng, dan Lantebung. Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan manfaat ASI eksklusif, pentingnya pola menyusui yang benar, dan fitur-fitur pendukung dalam aplikasi Mommy-Be. Selanjutnya, pelatihan intensif diadakan untuk 20 ibu menyusui dan 10 kader kesehatan secara terpisah, karena kesulitan untuk mengumpulkan sasaran dalam waktu yang sama, mencakup pengoperasian aplikasi serta teknik menyusui yang sesuai standar kesehatan. Pendampingan individu dan kelompok dilakukan secara langsung maupun daring untuk memastikan peserta mampu memanfaatkan aplikasi secara optimal. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan literasi laktasi di kalangan ibu menyusui, yang tercermin dari pemahaman mereka tentang manfaat ASI eksklusif hingga tiga bulan penggunaan aplikasi. Selain itu, kader kesehatan melaporkan peningkatan kualitas layanan dengan memanfaatkan panduan digital dari aplikasi Mommy-Be. Evaluasi target capaian program menunjukkan 72% peserta mampu menggunakan fitur dalam aplikasi, secara keseluruhan ibu mengikuti enam sesi tatap muka baik kunjungan posyandu maupun dalam kunjungan rumah. Dari 20 ibu yang ditargetnya menjadi peserta hanya 18 yang berhasil mengikuti secara utuh seri sosialisasi. Forum diskusi yang dibentuk dalam grup whatsapp aktif sebesar 47% ibu saling merespon keluhan-kesah yang berkaitan dengan aktifitas menyusui melalui penggunaan aplikasi Mommy-Be. Sesi konseling yang disediakan dalam kurun waktu tiga bulan semuanya dipenuhi oleh peserta, walaupun setiap sesi digunakan dalam durasi waktu yang berbeda, dan permasalahan yang tidak sama. Sebesar 70% persentase pemahaman ibu mengenai pola menyusui terbentuk dengan mudah setelah secara intensif mengisi aplikasi. Sebesar 73% fitur dalam aplikasi termanfaatkan dengan baik, kecuali fitur pengisian kalori makanan harian, karena ibu sering mengaku lupa telah mengonsumsi apa saja. Terakhir dari semua pengguna aktif 78% mengaku puas dengan pengalaman yang dirasakan selama menggunakan aplikasi Mommy-Be.

**Tabel 2. Capaian target, indikator dan realisasi hasil kebiatan**

No	Target Luaran Kegiatan	Indikator Capaian	Realisasi (%)	Target (%)
1	Peningkatan pemahaman ibu menyusui tentang laktasi dan fitur-fitur aplikasi	72% mampu menggunakan semua fitur aplikasi	72%	80%
2	Jumlah sesi pelatihan (6 sesi dalam 1 bulan)	Realisasi jumlah sesi	100%	100%
3	Jumlah peserta (20 ibu menyusui)	Realisasi jumlah peserta	85%	100%
4	Meningkatnya dukungan emosional dan pertukaran informasi antar-ibu menyusui	Jumlah pengguna aktif forum (50%)	47%	50%
5	Jumlah sesi konseling (6 sesi dalam 3 bulan)	Realisasi jumlah sesi	100%	100%
6	Peningkatan pemahaman ibu	Peningkatan pemahaman ibu tentang pola menyusui efektif (80%)	70%	80%
7	Jumlah ibu memanfaatkan fitur aplikasi (75%)	Realisasi pengguna fitur	73%	75%
8	Evaluasi tingkat kepuasan pengguna Mommy-Be (80%)	Kepuasan pengguna aplikasi	78%	80%

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan telah berjalan sesuai dengan jumlah sesi yang direncanakan, yaitu sebanyak enam sesi dalam satu bulan. Namun, terdapat kendala yang cukup signifikan dalam proses pemahaman materi oleh beberapa peserta. Hal ini disebabkan oleh variasi tingkat literasi digital di kalangan ibu menyusui, terutama mereka yang kurang terbiasa menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Sebagian peserta membutuhkan pendampingan tambahan untuk memahami fitur-fitur aplikasi Mommy-Be, seperti cara mencatat pola menyusui dan memanfaatkan fitur forum diskusi. Meski demikian, kegiatan pelatihan tetap memberikan dampak positif secara umum, terlihat dari peningkatan pemahaman peserta dibandingkan sebelum pelatihan.

**Gambar 2. Pendampingan pengenalan dan penggunaan aplikasi Mommy-Be oleh Anggota Tim Pelaksana Kegiatan**



Aktivitas konseling online dan forum diskusi dalam aplikasi Mommy-Be juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Forum diskusi aktif digunakan oleh peserta untuk bertukar informasi dan pengalaman, meskipun jumlah pengguna aktif forum sedikit di bawah target yang diharapkan. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat keterbatasan waktu dan kepercayaan diri sebagian ibu menyusui untuk berpartisipasi secara aktif dalam forum daring. Dukungan tambahan melalui pendampingan langsung dan promosi manfaat forum diskusi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan jumlah pengguna aktif di masa mendatang.

Pendampingan laktasi berbasis aplikasi menunjukkan peningkatan pemahaman ibu menyusui mengenai pola pemberian ASI eksklusif. Namun, capaian ini masih belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu ibu untuk sepenuhnya memanfaatkan aplikasi dan tantangan teknis dalam pengoperasian aplikasi menjadi kendala utama. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa aplikasi Mommy-Be memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap praktik laktasi. Skor pengetahuan dan sikap peserta mendekati target yang telah ditetapkan. Namun, peningkatan lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna aplikasi berada sedikit di bawah target. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan, seperti penyederhanaan antarmuka aplikasi atau pemberian panduan yang lebih terstruktur, untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan efektivitas program secara keseluruhan. Dengan strategi lanjutan yang lebih terfokus, program ini diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Keberhasilan ini menjadi dasar untuk merekomendasikan keberlanjutan program, termasuk integrasi aplikasi dalam layanan posyandu desa. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif pada praktik menyusui dan mendukung pencapaian target SDGs terkait kesehatan, gizi, dan kesetaraan akses layanan kesehatan berbasis teknologi.

2. Rencana Tahapan Selanjutnya

Berdasarkan hasil evaluasi dan pelaksanaan program, terdapat beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program Mommy-Be di Desa Pakatto. Langkah-langkah ini dirancang untuk mengatasi kendala yang telah diidentifikasi dan meningkatkan dampak positif program terhadap literasi laktasi dan pemberian ASI eksklusif.

1. Peningkatan Literasi Digital Ibu Menyusui

Rencana pertama adalah melaksanakan pelatihan tambahan yang difokuskan pada literasi digital, khususnya bagi ibu menyusui yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Mommy-Be. Pelatihan ini akan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta dan melibatkan metode pendampingan secara personal. Selain itu, panduan visual atau video tutorial yang sederhana dan mudah diakses melalui aplikasi akan disediakan untuk membantu ibu menyusui memahami cara menggunakan fitur-fitur utama aplikasi.

2. Optimalisasi Aktivitas Konseling dan Forum Diskusi

Untuk meningkatkan partisipasi dalam forum diskusi, perlu dilakukan promosi manfaat forum secara lebih intensif melalui sosialisasi langsung oleh kader



kesehatan dan pengingat berkala melalui notifikasi aplikasi. Selain itu, konseling online akan diperluas dengan melibatkan lebih banyak konselor kesehatan ibu dan anak yang berpengalaman. Jadwal konseling yang lebih fleksibel juga akan disusun agar dapat diakses oleh ibu menyusui dengan jadwal yang padat. Forum diskusi akan diperkaya dengan tema-tema menarik, seperti pengalaman laktasi sukses, pengelolaan stres selama menyusui, dan tips praktis dari konselor.

3. Pendampingan Intensif oleh Kader Kesehatan

Pendampingan langsung oleh kader kesehatan di setiap dusun akan ditingkatkan, dengan fokus pada ibu menyusui yang baru pertama kali menggunakan aplikasi atau yang memiliki bayi usia 0-3 bulan. Kader akan dilatih lebih lanjut untuk menggunakan aplikasi sebagai alat bantu dalam memberikan informasi dan memantau perkembangan ibu dan bayi. Selain itu, kader kesehatan akan diberikan insentif berbasis capaian, seperti penghargaan untuk kader dengan tingkat keberhasilan tertinggi dalam meningkatkan penggunaan aplikasi oleh ibu menyusui.

4. Peningkatan Fitur dan Antarmuka Aplikasi

Berdasarkan umpan balik pengguna, aplikasi Mommy-Be akan diperbarui untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan penggunaannya. Antarmuka aplikasi akan disederhanakan, dan fitur-fitur tambahan, seperti pengingat otomatis untuk menyusui, kalkulator kebutuhan ASI harian, dan konten edukasi interaktif, akan ditambahkan. Selain itu, opsi offline mode akan dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan akses internet di beberapa wilayah Desa Pakatto.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Monitoring dan evaluasi kegiatan akan dilakukan setiap tiga bulan untuk menilai efektivitas program secara berkelanjutan. Survei kepuasan pengguna aplikasi dan wawancara dengan kader kesehatan akan menjadi bagian dari evaluasi. Data hasil monitoring akan digunakan untuk membuat perbaikan yang diperlukan dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan yang mungkin muncul di lapangan.

6. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Lokal

Untuk mendukung keberlanjutan program, perlu dilakukan kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah desa dan lembaga lokal, seperti Tim Penggerak PKK. Pemerintah desa dapat diusulkan untuk menjadikan Mommy-Be sebagai bagian dari program layanan kesehatan berbasis digital di desa. Selain itu, penyediaan WiFi desa yang lebih merata dapat diusulkan untuk mendukung akses aplikasi bagi seluruh ibu menyusui.

Dengan rencana tindak lanjut ini, diharapkan program Mommy-Be dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung literasi laktasi, praktik menyusui, dan kesehatan ibu serta bayi di Desa Pakatto. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pakatto melalui penerapan aplikasi Mommy-Be telah berhasil meningkatkan literasi laktasi dan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, konseling, dan



pendampingan intensif memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pengoperasian teknologi pendukung. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, namun masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal peningkatan partisipasi forum diskusi dan optimalisasi fitur aplikasi. Program ini juga berhasil memperkuat peran kader kesehatan dalam memberikan layanan berbasis teknologi, meskipun diperlukan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi layanan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pencegahan stunting, mendukung pencapaian target SDGs, dan mempromosikan kesehatan ibu serta bayi.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian penerapan aplikasi Mommy-Be pada ibu menyusui di Desa Pakatto, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, maka kami dapat mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Penguatan Literasi Digital: Diperlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan literasi digital ibu menyusui, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan aplikasi. Panduan sederhana dan video tutorial dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan pemahaman pengguna.
- b) Optimalisasi Fitur Aplikasi: Pembaruan aplikasi Mommy-Be dengan fitur tambahan, seperti pengingat otomatis untuk menyusui, offline mode, dan kalkulator kebutuhan ASI harian, akan meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas aplikasi.
- c) Dukungan Pemerintah Desa: Pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan program ini ke dalam layanan kesehatan desa dan mendukung penyediaan akses internet yang lebih merata untuk memaksimalkan manfaat teknologi bagi seluruh ibu menyusui.
- d) Monitoring dan Evaluasi Berkala: Evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Umpan balik dari pengguna dan kader kesehatan harus dimanfaatkan untuk menyempurnakan program.
- e) Replikasi Program: Mengingat dampak positifnya, program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan lokal.
- f) Insentif bagi Kader: Memberikan penghargaan atau insentif kepada kader kesehatan yang berhasil meningkatkan pemanfaatan aplikasi dan layanan laktasi dapat menjadi motivasi untuk memperbaiki kualitas layanan.
- g) Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, program Mommy-Be tidak hanya berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan di Desa Pakatto tetapi juga menjadi langkah awal untuk mengimplementasikan pendekatan serupa di wilayah lain guna mendukung kesehatan ibu dan anak secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sudirman. Profil Desa Pakatto. <https://pakatto.digitaldesa.id/profil> (2022).
- [2] Sudirman. Desa Wisata. <https://pakatto.digitaldesa.id/potensi/desa-wisata> (2024).
- [3] Rahmawati, A. N. PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS EDUKASI DAN AGROTEKNOPRENEUR DI DESA PAKATTO SULAWESI SELATAN. *Prosiding Semiloka*



- Kuliah Kerja Nyata* (2022).
- [4] Umiaty Noer, M. & Hudriati, A. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Daya Jual Agrowisata Di Desa Pakatto*. vol. 2 <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/116> (2021).
- [5] Sudirman. TRANSFORMASI DESA PAKATTO MEJADI DESA DIGITAL. <https://pakatto.digitaldesa.id/berita/transformasi-desa-pakatto-mejadi-desa-digital> <https://pakatto.digitaldesa.id/berita/transformasi-desa-pakatto-mejadi-desa-digital> (2022).
- [6] BPS. *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten Kota 2021-2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/19/7d87599450712cf4bab879f2/la> *poran-indeks-khusus-penanganan-stunting-kabupaten-kota-2021-2022.html* (2021).
- [7] Syam, A. *et al*. Early breastfeeding initiation: Impact of socio-demographic, knowledge and social support factors. *Pakistan Journal of Nutrition* **16**, 207–215 (2017).
- [8] Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Laksmningsih, E. & Besral, B. Can early initiation to breastfeeding prevent stunting in 6–59 months old children? *J Health Res* **32**, (2018).
- [9] Syam, A., Muzakkir, M., Darwis, D. & Darmawan, S. Common Reasons for Discontinuing Early Breastfeeding Initiation. *International Journal of Science: Basic and Applied Research (IJSBAR)* **4531**, 115–124 (2017).
- [10] Id, J. I., Broidy, L., Baird, K., Rahman, M. & Zobair, M. Early exclusive breastfeeding cessation and postpartum depression: Assessing the mediating and moderating role of maternal stress and social support. (2021) doi:10.1371/journal.pone.0251419.
- [11] World Health Organisation. *Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services*. World Health Organisation (2017).
- [12] Fraser, M., Dowling, S., Oxford, L., Ellis, N. & Jones, M. Important times for breastfeeding support: a qualitative study of mothers' experiences. *Int J Health Promot Educ* **00**, 1–12 (2019).
- [13] Padró-Arocas, A., Quifer-Rada, P., Aguilar-Camprubí, L. & Mena-Tudela, D. Description of an mHealth tool for breastfeeding support: LactApp. Analysis of how lactating mothers seek support at critical breastfeeding points and according to their infant's age. *Res Nurs Health* **44**, 173–186 (2021).
- [14] WBW. *Step up for Breastfeeding; Educate and Support*. <https://worldbreastfeedingweek.org/2022/wp-content/uploads/2022/03/wbw2022-Poster-eng-1.pdf> (2022).
- [15] Brown, A. Maternal trait personality and breastfeeding duration: The importance of confidence and social support. *J Adv Nurs* (2014) doi:10.1111/jan.12219.
- [16] Syam, A., Dewi, I. & Firawati, F. Usability Study of the Mommy-Be App: Exploring the Experience of Breastfeeding Mothers in Eastern Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental* **18**, e05253 (2024).
- [17] Schindler-Ruwisch, J. M., Roess, A., Robert, R. C., Napolitano, M. A. & Chiang, S. Social Support for Breastfeeding in the Era of mHealth: A Content Analysis. *Journal of Human Lactation* **34**, 543–555 (2018).
- [18] Laws, R. A. *et al*. Perinatal support for breastfeeding using mHealth: A mixed methods feasibility study of the My Baby Now app. *Matern Child Nutr* **19**, (2023).
- [19] Smahel, D., Elavsky, S. & Machackova, H. Functions of mHealth applications: A user's



- perspective. *Health Informatics J* **25**, 1065–1075 (2019).
- [20] Zhou, L., Bao, J., Setiawan, I. M. A., Saptono, A. & Parmanto, B. The mhealth app usability questionnaire (MAUQ): Development and validation study. *JMIR Mhealth Uhealth* **7**, (2019).
- [21] Bt Wan Mohamed Radzi, C. W. J., Salarzadeh Jenatabadi, H. & Samsudin, N. mHealth Apps Assessment among Postpartum Women with Obesity and Depression. *Healthcare* **8**, (2020).
- [22] Arakawa, Y. *et al.* Effectiveness of mHealth consultation services for preventing postpartum depressive symptoms: a randomized clinical trial. *BMC Med* **21**, 221 (2023).
- [23] Zhou, C. *et al.* The effectiveness of mHealth interventions on postpartum depression: A systematic review and meta-analysis. *J Telemed Telecare* **28**, 83–95 (2022).
- [24] Syam, A., Iskandar, I. & Kadrianti, E. Breastfeeding Performance Among Potentially Depressed Nursing Mothers. *Glob J Health Sci* **11**, 59 (2019).
- [25] Syam, A., Qasim, M., Iskandar, I. & Kadir, A. Cortisol, Prolactin, and Breastmilk Volume; A Promising Pattern for Reducing Postpartum Depression. *Open Access Maced J Med Sci* **10**, 1399–1405 (2022).
- [26] Syam, A., Iskandar, I., Hendrarti, W. & Salam, A. Prenatal depression and successful lactation. *Medicina Clínica Práctica* **4**, 100234 (2021).
- [27] Syam, A., Qasim, M., Kadrianti, E. & Kadir, A. Factor structure of the Edinburgh postnatal depression scale Indonesian version. *Medicina Clínica Práctica* **4**, 100238 (2021).
- [28] Syam, A., Iskandar, I., Qasim, M., Kadir, A. & Usman, A. N. Identifying risk factors of prenatal depression among mothers in Indonesia. *Enferm Clin* **30**, 550–554 (2020).
- [29] Syam, A. & Musni, M. Constructing Instrument of Fathers Support during Pregnancy. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* **18**, (2022).